

Efektivitas Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih di MTs Negeri 1 Pringsewu

Intan Nur'Aini¹, Umi Hijriyah², Sa'id³, Listiyani Siti Romlah⁴, Saiful Bahri⁵

Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

intannuraini241003@gmail.com¹

Abstrak

Kata Kunci:

Efektivitas, *Think Pair Share*, Hasil Belajar, Madrasah Tsanawiyah, Fikih.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar Fikih di MTs Negeri 1 Pringsewu kelas VIII. Model pembelajaran TPS digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran kolaboratif yang bertujuan mempromosikan partisipasi peserta didik yang aktif melalui diskusi pasangan dan pertukaran tampilan kelompok. Metode penelitian yang digunakan mengukur desain penelitian kelompok kontrol eksperimental dan tidak setara nyata. Saat memilih sampel, metode probabilitas tipe uji sampel *cluster* digunakan. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, pengujian dan dokumentasi. Tes statistik digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan setelah tes dari hasil belajar peserta didik. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji-t sampel independen. Peralatan penelitian yang digunakan adalah tes yang terdiri dari pertanyaan pilihan ganda. Data yang diperoleh dari instrumen kemudian dianalisis secara statistik untuk membandingkan hasil anti-tes dan pasca-tes antara kedua kelas. Analisis menunjukkan bahwa uji sampel-T independen menghasilkan nilai signifikan (GIS) 0.000 & LT. 0,05, H₀ ditolak dan kita dapat menarik kesimpulan bahwa H_a diterima. Dengan kata lain, ada perbedaan antara hasil pembelajaran kelas kontrol dan kelas eksperimental. Tes N-Gain dari hasil pembelajaran eksperimental untuk 81.2957 atau 81% kelas dimasukkan dalam kategori yang valid dengan peringkat N-gain minimum 62,50 dan maksimum 100,00. Kita kemudian dapat menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif dari *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa dengan mata pelajaran Fikih MTS Negeri 1 Pringsewu.

Abstract

Key Word:

Effectiveness, *Think Pair Share*, Learning Results, Madrasah Tsanawiyah, Fiqh.

The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the *Think Pair Share* (TPS) learning model in improving learning outcomes in Islamic Jurisprudence subjects at MTs Negeri 1 Pringsewu class VIII. The TPS learning model is used as one of the collaborative learning strategies that aims to increase active student participation through pair discussions and group display exchanges. The research method used is to measure the design of the experimental and real control groups that are not the same. In selecting the sample, the probability method of the cluster sample test type was used. Data collection was carried out by means of observation, interviews, tests and documentation. Statistical tests were used to analyze the data collected after the student learning outcome test was conducted. This analysis was carried out using an independent sample t-test. The research equipment used was a test consisting of multiple choice questions. The data obtained from the instrument were then analyzed statistically to compare the results of the antitest and posttest between the two classes. The results of the analysis showed that the independent sample t-test produced a significant value (SIG) of 0.000 & LT. 0.05 then H₀ was rejected and it can be concluded that H_a was accepted. In other words, there is a difference in learning outcomes between the control class and the experimental class. The N-Gain test of the experimental class learning outcomes was 81.2957 or 81% of the class was included in the valid category with a minimum N-gain value of 62.50 and a maximum of 100.00. So it can be concluded that the *Think Pair Share* type cooperative learning model is effective in improving student learning outcomes in the Fiqh subject at MTS Negeri 1 Pringsewu.

Copyright © 2025 Intan Nur'Aini, Umi Hijriyah, Sa'id, Listiyani Siti Romlah, Saiful Bahri

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah dengan menyediakan kursus pelatihan melalui pendidikan (Yunus & Artikel, 2024). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manusia saat dilahirkan tidak memiliki pengetahuan apa pun sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur." (QS. An-Nahl

16: Ayat 78).

Pendidikan memungkinkan individu untuk mengembangkan potensi mereka sendiri, memperoleh pengetahuan dan meningkatkan keterampilan yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Proses pendidikan tidak hanya mencakup pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga memberikan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini umumnya dilakukan melalui pendidikan terstruktur (Somad, 2021).

Faktor terpenting yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah pendidik (Maimunah, 2021). Pendidik memainkan peran penting dalam proses pembelajaran karena mereka berinteraksi langsung dengan peserta didik. Pembelajaran adalah program pendidikan yang diterapkan oleh pendidik yang berkomitmen untuk menciptakan lingkungan dimana peserta didik dapat belajar secara aktif. Selain itu, pendidik memprioritaskan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas belajar (Aminuriyah et al., 2022).

Tujuan pembelajaran adalah untuk mengajar individu atau kelompok cara mencapai pengetahuan, keterampilan, dan sikap menggunakan kondisi yang tersedia di lingkungan sekitarnya (terutama 2023). Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk merancang konsep pengajaran yang efektif, memungkinkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang kritis (Huda et al., 2023). Selain itu, partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang disediakan oleh guru (Utami & Rusdarti, 2021). Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka tentang konsep ilmiah, baik secara fisik maupun mental (Mks, 2024). Pendidik perlu mengembangkan strategi pendidikan yang efektif dan memungkinkan mereka untuk mengimplementasikan model inovatif. Inovasi dalam metode pembelajaran di dunia pendidikan diharapkan untuk mendorong peserta didik untuk secara mandiri mengembangkan pengetahuan dan memiliki dampak positif pada kualitas pendidikan dalam jangka panjang (Wuryandani & Herwin, 2021). Salah satu metode pengajaran paling efektif untuk mempromosikan partisipasi aktif dan kolaborasi di antara peserta didik adalah pembelajaran kooperatif (Ismail et al., 2022).

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar yang mendorong kerja sama antar anggota tim. Melalui kolaborasi ini, mereka dapat saling membantu dalam mengatasi berbagai hambatan dan tantangan demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Amalia et al., 2023). Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik tidak selalu bergantung pada pendidik untuk belajar. Mereka juga dapat memperoleh pengetahuan dari teman-teman sekelasnya. Salah satu metode yang efektif adalah pengajaran peer-to-peer, di mana peserta didik saling mengajar satu sama lain, yang sering kali lebih efektif dibandingkan belajar secara langsung dari pendidik (Hasanah & Himami, 2021).

MTs Negeri 1 Pringsewu merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara dengan Sekolah Menengah Pertama. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Pringsewu dikarenakan sekolah tersebut mempunyai beberapa permasalahan yang sesuai dengan judul peneliti. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendidik mata pelajaran Fikih yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Pringsewu pada peserta didik kelas VIII terungkap beberapa permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih. Beberapa masalah yang muncul meliputi: 1) Kurangnya keterlibatan aktif peserta didik yang menyebabkan model pembelajaran yang konvensional diduga kurang mampu mendorong partisipasi peserta didik, 2) Disebabkan oleh minimnya kesempatan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan materi Pelajaran, 3) Hasil belajar peserta didik yang sebagian masih di bawah Kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 1. Hasil PH 2 pada Mata Pelajaran Fikih

KKM	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tuntas	Tidak Tuntas
76	VIII A	31	28	3
76	VIII B	31	30	1
76	VIII C	32	19	13
76	VIII D	32	18	14
76	VIII E	30	24	6
76	VIII F	31	11	20
76	VIII G	31	17	14
76	VIII H	32	16	16

Berdasarkan permasalahan di atas, masih terdapat sejumlah peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini tercermin dari hasil Penilaian Harian (PH) 2 pada mata pelajaran Fikih. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini pada peserta didik tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), di mana para pendidik masih menerapkan model pembelajaran konvensional serta metode

ceramah. Kondisi ini berpengaruh pada rendahnya hasil belajar peserta didik serta kurangnya motivasi dalam mempelajari topik Fikih. Pembelajaran fikih merupakan salah satu komponen penting dalam mata pelajaran agama Islam yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mengetahui, tetapi juga memahami, menghayati, dan mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan mereka di masa depan. Pembelajaran fikih berfungsi sebagai landasan bagi pandangan dunia peserta didik melalui pengajaran, pengalaman, dan pembiasaan.

Dalam konteks pembelajaran Fikih, sangat penting untuk memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Think-Pair-Share*, yang menawarkan pendekatan belajar mengajar yang interaktif. Dalam model ini, peserta didik didorong untuk berdiskusi dan berbagi ide dengan teman sekelasnya. Diharapkan dengan model pembelajaran ini, pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep fikih dapat meningkat secara signifikan. Menyikapi permasalahan ini, peneliti menerapkan model pembelajaran "*Think Pair Share*" yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik.

Menurut Aris dan Shoimin, *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan peserta didik waktu untuk berlatih kerjasama, menganalisis, dan menanggapi. Konsep “waktu berpikir atau waktu menunggu” yang ditunjukkan dalam model pembelajaran ini penting untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan (Faiz & Kustati, 2023). Dengan demikian, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menganalisis masalah, berkolaborasi dengan teman sebaya, atau bertukar informasi dalam diskusi kelompok kecil. Ini memungkinkan seluruh peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Frank Lyman dan Koleganya dari Universitas Maryland mengembangkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS), yang menyatakan bahwa ini adalah cara yang efektif untuk menciptakan berbagai diskusi kelas yang hidup, inovatif, kreatif, dan menarik (Nurkhasanah, 2023).

Tahap-tahap implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diantaranya, (1) Tahap I: Berpikir (Think), pendidik memulai tahap ini dengan memberikan arahan mengenai tujuan pembelajaran. Selanjutnya, pendidik mengajukan pertanyaan menyelidik yang mendorong peserta didik untuk mencari jawaban sendiri. (2) Tahap II: Berpasangan (Pair), pendidik mengarahkan peserta didik berpasangan dengan peserta didik lain untuk berdiskusi tentang pertanyaan yang disampaikan oleh pendidik pada tahap pertama. Pada tahap ini, peserta didik diharapkan mampu menghasilkan ide-ide untuk mencapai tujuan bersama. Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi selama 4 sampai 10 menit. (3) Tahap III: Berbagi, Pada akhir pembelajaran, pendidik mengajak peserta didik untuk berbagi hasil diskusi kelompok kecilnya, termasuk semua topik yang telah dibahas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa pakar peneliti, termasuk Ambrose Kombat (A. et al., 2023), Helena Silva (2022), (Sari, 2022), (Fauzi & Yusuf, 2022), Fathin Almirah Ismail (2022), Seema Ganatra (2020), Laylatus Sholichah (2021), Septi Fitri Meilana (2022), Yohana Puspita Dewi (2023), Abiodun (2022), Ummi Muti'ah (2023), Aurora Putri Nidya (2024), Jumrah (2023) menemukan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* efektif untuk meningkatkan hasil belajar, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Meskipun telah banyak peneliti yang meneliti efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share*, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji secara khusus tentang efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MTS. Beberapa peneliti terdahulu hanya fokus mengkaji pada keefektifan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap prestasi akademik peserta didik khususnya pada mata pelajaran umum saja, namun belum banyak yang secara spesifik meneliti dalam ranah pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran Fikih.

Pada penelitian ini, penulis lebih menekankan pada efektivitas, model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dalam mata pelajaran fikih serta dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana efektivitas model pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MTS.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari, tahun ajaran 2024/2025. Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Pringsewu, pada kelas VIII. Pemilihan tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa lokasi penelitian yang dipilih dianggap sesuai dengan fokus penelitian pada masalah yang diteliti yakni untuk mengukur efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar Fikih peserta didik di MTs. Model Pembelajaran *Think Pair share* memberikan kesempatan peserta didik untuk meningkatkan berpikir kritis tingkat tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran

konvensional. Model pembelajaran tersebut mendorong peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi berpasangan maupun berkelompok. Hal ini berbeda dengan model pembelajaran konvensional yang hanya terfokus pada penjelasan dari pendidik. Dengan begitu peneliti menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, jenis penelitian *True Experimental Design* dengan desain penelitian “*Non-equivalent control group design*”.

Tabel 2. Tabel Non-equivalent Control Group Design

	Eksperimen	Kontrol
Pretest	Y_1	Y_1
Perlakuan (Treatment)	X_E	—
Posttest	Y_2	Y_2

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 250 peserta didik kelas VIII yang berjumlah 8 kelas. Populasi penelitian dapat dilihat pada tabel populasi sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Data Populasi Peserta Didik Kelas VIII MTsN 1 Pringsewu

No	Kelas	Populasi
1.	VIII A	31
2.	VIII B	31
3.	VIII C	32
4.	VIII D	32
5.	VIII E	30
6.	VIII F	31
7.	VIII G	31
8.	VIII H	32
Jumlah		250

Sampel dalam penelitian ini ialah kelas VIII E dan VIII H dengan menggunakan teknik probability sampling yaitu *Cluster sampling*. *Cluster sampling* adalah dimana seluruh populasi dibagi menjadi *cluster* atau kelompok. Selanjutnya, sampel acak diambil dari cluster ini, yang semuanya digunakan dalam sampel akhir (Wilson, 2014).

$$n = \frac{N Z^2_{1-\alpha/2} \sigma^2}{(N-1)d^2 \left(\frac{N}{C}\right)^2 + Z^2_{1-\alpha/2} \sigma^2}$$

(Rumus 1, Budijanto, 2020)

dengan n merupakan ukuran sampel minimum (jumlah cluster), N adalah ukuran populasi, $Z^2_{1-\alpha/2}$ adalah nilai distribusi normal standar (dapat ditemukan dalam tabel Z) pada tingkat α tertentu, σ^2 adalah nilai varians dalam populasi, d adalah kesalahan (mutlak) yang dapat ditoleransi, dan C adalah total jumlah cluster dalam populasi.

Jenis instrumen penelitian yang digunakan adalah Tes berupa pilihan ganda. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan uji statistik yang dianalisis dengan uji *Independent Sample t-Test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan dan uji N-Gain untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share*. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menguji instrumen tes berupa pilihan ganda kepada 31 siswa yang berbeda untuk memastikan baik validitas maupun reliabilitasnya.

Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu proses yang dilakukan untuk menilai efektivitas alat ukur atau media di dalam pengumpulan data. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan apakah data yang diperoleh selama penelitian adalah valid atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda untuk melakukan uji validitas. Terdapat 20 soal yang dirancang untuk mengukur nilai hasil belajar, dan soal-soal tersebut disajikan kepada 31 siswa ($n = 31$) dengan tingkat signifikansi 0,05. Dari hasil uji validitas terhadap 20 kisi-kisi soal, ditemukan bahwa 12 soal dinyatakan valid sementara 8 soal lainnya tidak valid. Setelah melewati proses pengujian dan perbaikan, instrumen yang telah disesuaikan kemudian disebarakan kepada seluruh responden dalam bentuk soal pilihan ganda.

Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menggambarkan sejauh mana sebuah alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Melalui uji reliabilitas, kita dapat menilai kestabilan alat ukur tersebut, yakni apakah hasil pengukuran tetap konsisten meskipun dilakukan berulang kali. Sebuah alat ukur dikatakan andal jika mampu memberikan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan uji Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas Cronbach's alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 4. Uji reliabilitas

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
.781	12

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas tes menunjukkan indeks reliabilitas sebesar 0,781 yang lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes tersebut dapat dianggap reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan rumus *Lilliefors*, pada taraf signifikan $> 0,05$.

Tabel 5. Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	Pretest Kontrol	.215	31	.001	.927	31	.037
	Posttest Kontrol	.185	31	.020	.909	31	.012
	Pretest Eksperimen	.180	31	.012	.952	31	.174
	Posttest Eksperimen	.241	31	.000	.901	31	.008

Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas, peneliti menggunakan *Shapiro-Wilk* karena responden dibawah 100. Hasil menunjukkan bahwa nilai Sig. pada hasil posttest kelas eksperimen (H) berdistribusi normal dengan nilai Sig. yaitu 0,174. Sedangkan hasil pretest, posttest kelas kontrol dan nilai hasil posttest kelas eksperimen tidak berdistribusi normal dengan nilai Sig. 0,037, 0,012, dan 0,008 dengan begitu dilakukan analisis non-parametrik menggunakan *Mann-Whitney* sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Mann-Whitney

		Hasil Belajar Fiqih
Mann-Whitney U		68.500
Wilcoxon W		564.500
Z		-5.917
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Grouping Variable : Kelas

Berdasarkan output test statistics didapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, maka disimpulkan terdapat perbedaan antara hasil belajar kelas kontrol dengan hasil belajar kelas eksperimen. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar Fiqih kelas VIII.

Uji Homogenitas

Pada penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dapat dikatakan homogen atau tidak. Uji homogenitas yang akan di uji yaitu hasil belajar peserta didik atau data perbandingan posttest kelas kontrol maupun kelas eksperimen dari hasil belajar. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Fiqih	Based on Mean	.256	1	60	.608
	Based on Median	.033	1	60	.857
	Based on Median and with adjusted df	.033	1	57.9777	.857
	Based on trimmed mean	.302	1	60	.585

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas data perbandingan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dari hasil belajar menunjukkan data tersebut homogen. Terbukti bahwa hasil nilai sig, yaitu 0.608 sehingga lebih besar dari 0.05.

HASIL PENELITIAN

Uji Hipotesis

Uji Independent Sample t-test

Uji Independen simple t-test bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan.

Hipotesis:

H₀ : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai posttest model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara nilai posttest model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar.

Tabel 8. Uji Independent sample t-test

		Levene's Test for Equality of Variances					T-test for Equality of Means		95% Confidens interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Fikih	Equal variances assumed	.265	.608	-8.327	60	.000	-10.806	1.298	-13.402	-8.211
	Equal variances not assumed			-8.327	59.585	.000	-10.806	1.298	-13.403	-8.210

Tabel 8 memperlihatkan nilai signifikansi (2-tailed) yang mencapai 0,000. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Uji N-Gain

Uji N-Gain bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau treatment. Uji N-Gain dilakukan dengan cara menghitung selisih nilai posttest dengan nilai pretest. Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score untuk kelas kontrol (metode konvensional learning) adalah sebesar 62.9098 atau 63% termasuk dalam kategori cukup efektif dengan nilai N-Gain score minimal 44.44 dan maksimal 71.43. Sementara nilai rata-rata N-Gain score untuk kelas eksperimen (model pembelajaran cooperative tipe *Think Pair Share*) adalah sebesar 81.2957 atau 81% termasuk dalam kategori Efektif. Dengan nilai N-Gain score minimal 62.50 dan maksimal 100.00.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Rata-rata score N-Gain lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa peserta didik lebih mampu memahami dan menguasai materi Fikih dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* efektif meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Maimunah (2021) dan Ismail et al., (2022) juga menemukan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Namun penelitian ini menekankan pada konteks pendidikan agama Islam yang masih kurang diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Model pembelajaran *Think Pair Share* mendorong partisipasi peserta didik untuk aktif melalui diskusi dan berbagi ide, yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan menyediakan waktu untuk refleksi dan diskusi, peserta didik dapat lebih memahami materi secara menyeluruh. Di samping itu, kolaborasi peserta didik memungkinkan mereka untuk terus belajar satu sama lain, yang seringkali lebih efektif daripada belajar dari sudut pandang seorang pendidik saja. Sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran "*Think Pair Share*" (TPS) secara signifikan meningkatkan hasil belajar dibandingkan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran

konvensional. Dibuktikan oleh hasil analisis data menggunakan uji t untuk sampel independen bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji N-gain juga memperlihatkan hasil posttest dengan rata-rata skor untuk kelas eksperimen mencapai 81,2957, yang berarti 81% berada dalam kategori "efektif." Nilai N-Gain minimum tercatat sebesar 62,50 dan nilai maksimum 100,00. Oleh karena itu, model pembelajaran *Think Pair Share* layak dijadikan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, khususnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dalam mata pelajaran fikih di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

DAFTAR REFERENSI

- A., K., V.N., A., C.K., A., S., A., J.A., A., V.K., A., & M.B., A. (2023). Determining the Most Effective Stage of the Think-Pair-Share Teaching Strategy. *British Journal of Education, Learning and Development Psychology*, 6(3), 7–24. <https://doi.org/10.52589/bjeldp-hsfxtk2f>
- Abiodun, Asanre, A. A., Ogundeji, Odupe, T. A., & Rasaki, M. G. (2022). Effect of Think-Pair-Share Strategy on Student Achievement in SeniorSecondary School Mathematics. *FNAS Journal of Mathematics and Science Education*, 3(2), 20–25. www.fnasjournals.com
- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Cahya Ghani Recovery.
- Aminuriyah, S., Markhamah, & Utama. (2022). Pembelajaran Berdifferensiasi: Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 9(2), 89–100.
- Budijanto, D. (2020). *Alur Berpikir dalam Metodologi Research, populasi dan sampel penelitian*.
- Faiz, A., & Kustati, M. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbantuan Media Peta Konsep Pada Mata Pelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik *Journal of International*
<https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/77%0Ahttps://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/download/77/64>
- Fauzi, A., & Yusuf, M. A. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Blended Learning Era Covid 19 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Huda Sukorejo Banyuwangi. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 019. <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v2i1.1687>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Huda, M., Fawaid, A., & Slamet. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Agustus*, 1(4), 64–72. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291>
- Ismail, F. A., Bungsu, J., & Shahrill, M. (2022). Improving Students' Participation and Performance in Building Quantities through Think-Pair-Share Cooperative Learning. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 3(3), 203–216. <https://doi.org/10.17509/ijert.v3i3.50348>
- Jumrah, J. (2023). Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS). *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 141–158. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.292>
- Maimunah, S. (2021). Efektifitas Metode Kooperatif Think Pair Share Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Sdn Wonokromo I Surabaya. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(1), 97–104. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v13i1.1243>
- Mks, M. F. (2024). *Application of Think Pair Share Type Cooperative Learning Model to Improve Creative Thinking Ability*. 4(001), 318–328.
- Nidya, A. P., Hadi, S., Indonesia, P. B., Wijaya, U., Surabaya, K., & Kupang, D. (2024). *Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Ide Pokok dan Ide Pendukung Teks Deskripsi di Kelas IX-I SMP Negeri 13 Surabaya*. 4.
- Nurkhasanah, S. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa. *Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(3), 172–180. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i3.182>
- Sari, T. F. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, April*, 1292–1296.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>

- Umami Muti'ah, Supriadi Supriadi, Arifmiboy Arifmiboy, & Darul Ilmi. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas X Mam Tamiang Ujung Gading. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 01–15. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.607>
- Utami, W. C., & Rusdarti, R. (2021). Effectiveness of Think-Pair-Share Learning Model on Students. *Creativity and Critical Thinking Ability. Economic Education Analysis Journal*, 10(2), 268–284. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i2>.
- Wuryandani, W., & Herwin. (2021). Cypriot Journal of Educational Civics in elementary school students. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(2), 627–640.
- Yunus, M., & Artikel, R. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktur Tipe Tps (Think, Pair, Share) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Ma Info Artikel Abstrak. 9(1), 78–84. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah>.